

Penerapan Metode Think Pair Share untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII

Application of Think Pair Share Method to Improving Motivation and Mathematics Learning Outcomes of Class VIII Students

Martina Rada^a, Ni Ketut Erawati^{b,*}, I Putu Eka Indrawan^c

^{a,b,c} Universitas PGRI Mahadewa Indonesia
Jalan Seroja Tonja, Denpasar, Indonesia
*Pos-el: erawatiniketut294@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar matematika siswa kelas VIII A SMP Nasional Denpasar melalui penerapan Metode Think Pair Share (TPS). Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu: perencanaan (planning), melaksanakan tindakan (acting), pengamatan (observing) dan refleksi (reflection). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII A SMP Nasional Denpasar, yang berjumlah 28 orang. Teknik dalam pengumpulan data antara lain: tes, angket, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen penelitian yaitu angket motivasi dan tes hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan penerapan metode Think Pair Share dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar. Pada siklus I nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 30, pada siklus II nilai tertinggi 90 dan terendah 50. Rata-rata motivasi belajar peserta didik pada siklus I 60 pada siklus II 70.

Kata-Kata Kunci : Think Pair Share, motivasi belajar, hasil belajar

Abstract: This study aims to improve motivation and learning outcomes of mathematics in students in Class VIII A of Denpasar National Junior High School through the application of the Think Pair Share (TPS) method. The type of research used is classroom action research (CAR) because the problems solved come from classroom learning practices. This research was conducted in two cycles, each cycle consisting of four stages, namely: planning, acting, observing (observing) and reflection (reflection). The subjects of this study were students of class VIII A of Denpasar National Junior High School, which amounted to 28 people. Techniques in data collection include: tests, questionnaires, interviews, and documentation. The research instruments are motivation questionnaires and learning outcomes tests. The results showed that the application of the Think Pair Share method can increase motivation and learning outcomes. In the first cycle the highest score was 90 and the lowest score was 30, in the second cycle the highest score was 90 and the lowest was 50. The average student learning motivation in the first cycle was 60 in the second cycle. 70.

Key Words: Think Pair Share (TPS), motivation and learning outcomes

PENDAHULUAN

Pada hakekatnya pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia karena dengan pendidikan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Selain itu, pendidikan sangat berperan penting dalam pembangunan dan merupakan suatu hal yang penting dalam maju mundurnya suatu bangsa, sehingga tidak salah jika pemerintah selalu meningkatkan mutu pendidikan.

Tujuan pendidikan nasional yang bersumber dari sistem nilai Pancasila dirumuskan dalam UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Sanjaya, 2006).

Dalam proses belajar mengajar dikatakan berhasil apabila siswa mampu memahami dan menguasai mata pelajaran yang diajarkan. Sedangkan kenyataannya, proses pembelajaran belum sepenuhnya dapat mencapai tujuan yang diharapkan karena belum semua mata pelajaran dikuasai dengan baik oleh siswa karena mata pelajaran tersebut dianggap sulit.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang dianggap penting dan termasuk salah satu mata pelajaran yang selalu ada dalam ujian nasional, baik dari sekolah dasar sampai sekolah menengah atas. Dalam kehidupan sehari-hari pun tanpa kita sadari selalu menerapkan matematika. Motivasi dan hasil belajar sangatlah penting dalam proses pembelajaran matematika di sekolah.

Motivasi merupakan suatu keadaan dari dalam diri yang memberi kekuatan, yang menggiatkan dan menggerakkan.

Sedangkan hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai seseorang setelah melalui proses belajar dan evaluasi dari proses belajar. Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar sangat mempengaruhi hasil belajar siswa didalam kelas (Morgan, 2002).

Berdasarkan observasi nilai hasil belajar matematika kelas VIII A SMP Nasional Denpasar dari 34 peserta didik 16 peserta yang mencapai nilai KKM atau 47,05%, sedangkan 18 peserta didik belum mencapai KKM atau 52,95%. Oleh karena ini perlu adanya tindakan untuk memperbaiki metode pembelajaran yang digunakan oleh pendidik, guna meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Hasil observasi di kelas VIII A SMP Nasional Denpasar dengan nilai siswa yang tidak tuntas KKM dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: masih ada guru yang belum bisa menjadi model atau aktor yang mampu membuat peserta didik menjadi peserta didik yang interaktif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, keaktifitas, dan psikologis peserta didik. Banyak peserta didik yang kurang memperhatikan pelajaran matematika ketika guru menjelaskan pelajaran sehingga peserta didik tidak mengerti apa yang dijelaskan guru. Dalam proses pelajaran matematika banyak guru menggunakan metode ceramah klasik sehingga proses belajar tersebut menjadi kurang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

Melihat permasalahan-permasalahan di atas maka perlu diterapkan pembelajaran yang berbeda, salah satunya metode think pair share (TPS) sebagai solusi pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar.

Metode think pair share (TPS) merupakan cara yang efektif untuk mengubah pola diskusi di dalam kelas. Triyanto (2010) menyatakan bahwa *Think Pair Share* (TPS) merupakan suatu cara

yang dirancang untuk mempengaruhi interaksi kelas dengan membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Dengan asumsi bahwa semua diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan dan proses yang digunakan dalam *Think Pair Share* (TPS) dapat memberi peserta didik waktu yang lebih banyak untuk berpikir, untuk merespon dan saling membantu.

Beberapa keunggulan model ini adalah *Think Pair Share* meningkatkan kemampuan siswa karena siswa mengingat dan menyampaikannya kepada siswa lain yang masih dalam kelompoknya. Siswa saling menyampaikan idenya dalam menyelesaikan permasalahan bersama dengan teman kelompoknya.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti menyusun suatu rumusan masalah penelitian, yaitu: Apakah penerapan Metode Think Pair Share (TPS) dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar matematika pada peserta didik di Kelas VIII A SMP Nasional Denpasar?

METODE PENELITIAN

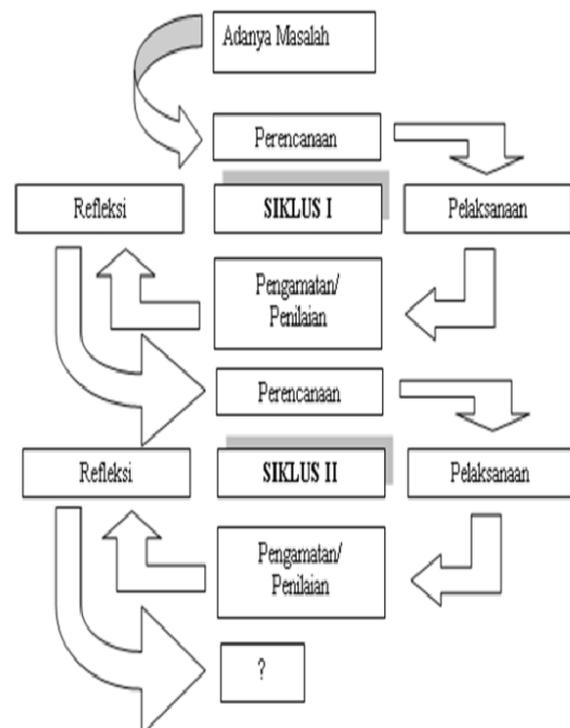
Sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka penelitian diklasifikasikan ke dalam penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian refleksi dan kolektif yang dilakukan oleh guru dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar peserta didik meningkat (Aqib, 2011). Menurut Eliot dalam Kunandar, yang dimaksud dengan penelitian tindakan kelas adalah kajian dari sebuah situasi sosial dengan maksud untuk memperbaiki kualitas tindakan di dalamnya (Kunandar, 2008).

Subjek dalam penelitian ini terbatas hanya pada peserta didik kelas VIII A SMP Nasional Denpasar yang berjumlah 34 orang. Adapun objek penelitian ini adalah motivasi dan hasil belajar matematika siswa karena penerapan metode think pair share (TPS) dalam meningkatkan motivasi

dan hasil belajar matematika siswa kelas VIII A SMP Nasional Denpasar tahun pelajaran 2020/2021.

Arikunto (2013) menjelaskan bahwa satu siklus PTK terdiri dari empat langkah yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan dan (4) refleksi. Secara keseluruhan, empat tahapan dalam PTK tersebut membentuk suatu siklus PTK yang digambarkan dalam bentuk spiral. Seperti pada Gambar 1.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari siswa pada saat kegiatan belajar berlangsung, hasil pekerjaan siswa berupa nilai terhadap tes dan hasil respons siswa terhadap model pembelajaran think pair share. Dalam penelitian ini, variabel motivasi belajar diukur dengan menggunakan angket yang diberikan di akhir kegiatan (setelah dilakukannya pembelajaran think pair share). Sedangkan untuk hasil belajar matematika diukur dengan menggunakan tes yang diberikan di akhir kegiatan (post-test).



Gambar 1. Siklus PTK

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian ini terbagi menjadi dua siklus yakni siklus I dan siklus II. Siklus pertama dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan yakni dua kali pertemuan digunakan untuk melaksanakan pembelajaran, sedangkan satu pertemuannya dipakai untuk melaksanakan tes akhir siklus I. Kemudian siklus kedua juga pelaksanaannya sebanyak tiga kali pertemuan dengan rincian dua kali pertemuan dipakai untuk melaksanakan pembelajaran dan satu kali pertemuan untuk melaksanakan tes akhir siklus II. Berdasarkan kurikulum yang berlaku di SMP Nasional Denpasar, pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Matematika kelas VIII A dalam seminggu sebanyak satu kali pertemuan yakni setiap hari Senin dengan alokasi waktu 2 x 40 menit.

Tahapan Think Pair Share yang dilakukan pada tiap siklus adalah sebagai berikut. Pada tahapan *Think*, mengarahkan peserta didik untuk fokus untuk berpikir sesuai dengan kemampuannya masing-masing terhadap materi yang diberikan. Sesekali memberikan pertanyaan terkait dengan materi yang sudah didapatkan sebelumnya dan menanyakan kendala apa yang dialami oleh peserta didik serta meminta mereka untuk memberikan jawaban sesuai dengan apa yang dipahaminya.

Pada tahapan *Pair*, membentuk beberapa kelompok yang terdiri dari dua orang siswa. Mereka diminta untuk membagikan jawaban yang sudah disiapkan kepada teman satu kelompoknya untuk menyatakan jawaban atas pertanyaan yang diajukan, serta melakukan bimbingan bagi peserta didik dan memberikan arahan agar mereka mau terlibat aktif melakukan diskusi bersama temannya dan melakukan pengawasan agar proses kegiatan diskusinya berjalan lancar.

Selanjutnya pada tahapan *Share*, peserta didik diminta untuk menyajikan hasil kerjanya kepada teman siswa lainnya. Masih ada kecenderungan siswa yang kurang percaya diri untuk menyajikan hasil atau jawaban mereka ke teman-teman yang lainnya. Hal ini dipengaruhi oleh karena ketakutan mereka akan kesalahan dari jawaban yang dikerjakan sehingga merasa nantinya mereka akan terlihat kurang di hadapan teman lainnya.

Adapun hasil yang diperoleh dalam penelitian ini terkait dengan penerapan metode Think Pair Share (TPS) yakni sebagai berikut.

Siklus I

Pada tahapan ini, peneliti memperkenalkan tentang metode Think Pair Share (TPS) kepada peserta didik, dan mulai mengimplementasikan metode Think Pair Share (TPS) dalam materi statistika.

Motivasi belajar siswa dilihat berdasarkan hasil respons dari angket yang diberikan kepada siswa. Angket tersebut mengukur tentang motivasi belajar siswa yang meliputi indikator: (a) tekun dalam menghadapi tugas; (b) ulet dalam menghadapi kesulitan; (c) menunjukkan minat belajar; (d) senang bekerja mandiri; (e) cepat bosan pada tugas-tugas rutin; (f) dapat mempertahankan pendapat; (g) tidak mudah melepas hal yang diyakininya; dan (h) senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Berdasarkan data hasil angket motivasi siswa pada siklus I, diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa terdapat empat indikator yang masuk dalam kategori tinggi (70,01-85%) dan empat indikator dalam kategori sedang (50,01-70%).

Tabel 1
Hasil Belajar Siklus I

Kriteria	Pelaksanaan Siklus I
Rata-Rata Hasil Belajar	70,7

Ketuntasan Klasikal	46,4%
Peserta Didik yang Tidak Tuntas	53,6%

Tabel 1 menunjukkan hasil yang diperoleh siswa setelah diterapkannya TPS masih belum sesuai harapan. Dimana masih ada 50% lebih yang memperoleh nilai di bawah KKM.

Adapun beberapa kekurangan yang didapatkan dari pembelajaran dengan metode *Think Pair Share* (TPS) pada siklus I, yakni: masih adanya peserta didik yang belum mampu untuk menyelesaikan permasalahan atau kesulitan dalam menyelesaikan tugas yang diperoleh, masih adanya peserta didik yang kesulitan untuk berpikir secara mandiri dalam penyelesaian tugasnya, masih ada beberapa jawaban peserta didik yang salah, kurangnya kepercayaan diri peserta didik untuk menyampaikan pendapat atau menjawab atas permasalahan yang ada, serta kurang aktifnya peserta didik untuk melakukan diskusi bersama dengan teman kelompoknya sehingga cenderung bekerja sendiri.

Beberapa upaya perbaikan yang harus dilakukan pada siklus II yaitu meningkatkan motivasi kepada peserta didik agar mereka mampu meningkatkan kepercayaan dirinya saat melaksanakan pembelajaran matematika, yaitu mampu berpartisipasi aktif dalam berdiskusi maupun menyampaikan pendapatnya dalam penyelesaian permasalahan yang dihadapi, perlu dilakukan upaya pemusatan perhatian peserta didik, agar mereka dengan penuh perhatian untuk menerima materi pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kemampuan pemahamannya.

Siklus II

Setelah mendapatkan hasil dari motivasi belajar siswa pada siklus I, dilanjutkan dengan pengamatan motivasi belajar siswa pada siklus II. Hasil pengamatan pada

siklus II, menunjukkan bahwa terdapat dua (2) indikator yang masuk dalam kategori sangat tinggi (85,01-100,0%) dan enam indikator dalam kategori tinggi (70,01-85,0%). Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang baik dari motivasi belajar peserta didik dibandingkan dengan siklus I yang ditunjukkan melalui nilai yang diperoleh.

Hal ini juga tidak terlepas dari motivasi dan dukungan yang diberikan oleh guru itu sendiri yang menumbuhkan semangat dan kepercayaan diri siswa untuk mengikuti pelajaran matematika dengan baik sehingga siswa merasa bahwa mereka bisa mengikuti pembelajaran matematika khususnya materi statistika dengan baik.

Tabel 2
Hasil Belajar Siklus 2

Kriteria	Pelaksanaan Siklus II
Rata-Rata Hasil Belajar	79,64
Daya Serap (%)	78,57%
Ketuntasan Klasikal	78,57%
Peserta Didik yang Tidak Tuntas	21,43%

Pada Tabel 2 menunjukkan bahwa jumlah siswa yang belum lulus KKM ada di bawah 22%, lebih baik dari siklus I. Berdasarkan data yang diperoleh, terdapat peningkatan pada hasil belajar siklus II dari pada siklus I. Pada hasil belajar siklus I, nilai tertinggi sebesar 90 dan terendah sebesar 30, namun pada siklus II terjadi peningkatan yakni nilai tertinggi sebesar 90 dan terendah sebesar 50. Jika dilihat pada hasil pencapaian nilai berdasarkan KKM, pada siklus II terjadi peningkatan yakni terdapat 22 siswa yang memenuhi nilai KKM dan 6 siswa yang belum memenuhi nilai KKM.

Beberapa hal yang membuat hasil yang lebih baik pada siklus II adalah Peserta didik sudah memiliki kemampuan

menyelesaikan permasalahan atau kesulitan dalam menyelesaikan tugas yang diperoleh, peserta didik sudah terlibat aktif dalam kelompoknya untuk melakukan diskusi dalam menyelesaikan tugas yang diberikan, timbulnya kepercayaan diri peserta didik yang baik saat menyampaikan pendapat atau menjawab atas permasalahan yang ada.

Peningkatan pencapaian terhadap hasil belajar dari siklus I dan siklus II terlihat perbedaan yang cukup signifikan sehingga bisa dikatakan bahwa dengan menggunakan metode Think Pair Share (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar dan motivasi peserta didik ke arah yang lebih baik khususnya pada siswa kelas VIII A SMP Nasional Denpasar pada mata pelajaran matematika.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian Pradana (2021) yang menyatakan pembelajaran *Think Pair Share* menjadikan pembelajar lebih aktif dibandingkan dengan rekan-rekan mereka pada pembelajaran konvensional. Kooperatif *Think Pair Share* juga membantu para guru untuk memaksimalkan keterlibatan siswa di kelas matematika. Selain itu juga sejalan dengan hasil penelitian dari Muthoharoh (2017) yang menyatakan ada pengaruh penerapan model pembelajaran model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap hasil belajar Bahasa Inggris peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode Think Pair Share (TPS) dalam pelaksanaan pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika. Hal ini terbukti dari hasil belajar yang diperoleh peserta didik pada siklus I dan siklus II yang terjadi peningkatan cukup signifikan. Begitupun dengan motivasi belajar peserta didik pada siklus II terjadi peningkatan dibandingkan

siklus I. Hal ini bisa dikarenakan peserta didik sudah mengetahui dan memahami tentang metode Think Pair Share sehingga mereka merasa tertarik untuk mengikuti pembelajaran dengan metode tersebut.

DAFTAR RUJUKAN

- Aqib, Z. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Surabaya: Kencana Prenada Media Grup.
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Morgan. 2002. *Blanded Learning A Strategic Action Plan For A New Campus*. Central Florida: University of Central Florida.
- Sanjaya, W. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Group.
- Pradana, O.R.Y. 2021. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *Think Pair Share* (TPS) Pada Prestasi matematika Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Jendela Pendidikan* Volume 1 No 1 Februari 2021. Diakses dari <https://www.ejournal.jendelaedukasi.id/index.php/JJP>
- Muthoharoh, N.B. 2017. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif "*Think Pair Share* (Tps)" Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris. *Jurnal SAP*. Vol. 2 No.1. Diakses dari <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/SAP/issue/view/217>